

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK SAPI BALI MELALUI MANAJEMEN KANDANG DAN KESEHATAN TERNAK DI KECAMATAN MELAYA – JEMBRANA BALI

Putu Lasmi Yuliyanthi Sapanca¹, I Ketut Widnyana¹, dan Made Nada²

¹Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, ²Dosen Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Mahasaraswati Denpasar. Email. lasmiyuliyanthi@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan kelompok peternak sapi bali menyebar di desa-desa di Bali. Sebagian dari peternak tersebut memelihara sapi miliknya sendiri dan sebagian lagi merupakan milik orang lain sehingga hasil usaha ternak merupakan bagi hasil dengan pemiliknya, yaitu biasanya adalah 50:50 dari sisa setelah dipotong modal awal. Hal ini menyebabkan penghasilan peternak tidak seberapa. Dari hasil diskusi kelompok ternak di desa Tukadaya dan desa Warnasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu : bangunan kandang dibuat seadanya sehingga kotoran dan urine sapi tidak dapat dimanfaatkan, manajemen pakan ternak tidak dipahami sehingga pada saat musim kemarau kesulitan pakan, sementara musim hujan banyak pakan terbuang percuma. Berkaitan dengan permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah membenahi kandang sapi, membuat instalasi pembuatan pupuk, instalasi pengolahan biourin, pelatihan membuat pakan awetan, pelatihan teknis pemeliharaan yang baik, manajemen pemeliharaan ternak, manajemen pakan ternak yang baik dan juga pemahaman kesehatan ternak sapi. Hasil kegiatan yang dilakukan memberikan hasil sebagai berikut : sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik, sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah urine sapi menjadi biourine, dan sebanyak 80% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam membuat pakan awetan.

Kata Kunci : Kelompok Ternak , Kandang, Pakan Awetan, Manajemen Pemeliharaan

ABSTRACT

The existence of bali cattle ranchers group spread in villages in Bali. Most of the farmers raising cattle of his own and partly belongs to another person so that the cattle business is a revenue share with its owner, which usually is 50:50 of the remainder after the cut start-up capital. This causes farmers meager income. From the discussion group of cattle in the village Tukadaya and villages Warnasari District of Melaya Jembrana can be identified problems encountered are: building enclosure improvised so feces and cow urine can not be utilized, management of animal feed does not understand so that during the dry season difficulty feeding, while the season wasted a lot of rain feed. In connection with these problems given solution is to fix the cowshed, making installation fertilizer, biourin processing installation, training make feed preservation, maintenance of good technical training, maintenance management of livestock, management good fodder and also understanding the health of cattle. The results of the activities carried out gives the following results: 90% of group members even become aware and skilled in processing livestock manure into organic fertilizer, as much as 90% of group members even become aware and skilled in processing of cow urine into biourine, and as much as 80% of the group widened understand and skilled in making feed preservation.

Key words : Livestock Group, stables, feed processing, Maintenance Management

PENDAHULUAN

Di Desa Tudaya dan Desa Warnasari Kecamatan Melaya kabupaten Jembrana Bali terdapat beberapa kelompok peternak sapi bali yang sebagian besar juga merupakan petani setempat. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh Tim IbM Unmas Denpasar mendapatkan adanya kelompok ternak yang sangat membutuhkan bantuan dan ingin maju dalam usaha ternak sapi yaitu kelompok ternak sapi “Muda Lestari” yang berlokasi di Desa warnasari dan kelompok ternak sapi “Sarikuning” di desa Tukadaya. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh Tim IbM Unmas Denpasar mendapatkan adanya kelompok ternak yang sangat membutuhkan bantuan dan ingin maju dalam usaha ternak sapi yaitu kelompok ternak sapi “Muda Lestari” yang berlokasi di Desa warnasari dan kelompok ternak sapi “Sarikuning” di desa Tukadaya. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat dicerami dari hasil observasi yaitu 1) sebagian besar ternak sapi yang dipelihara sudah beranak baru 1 kali namun terlihat kurus dan tidak sehat, 2) kandang komunal sudah cukup baik namun tidak dilengkapi dengan instalasi pengolahan pupuk maupun biourine, 3) peternak tidak mempunyai pengetahuan cara membuat pakan awetan sehingga selalu kekurangan pakan terutama pada musim kemarau, 4) peternak tidak mempunyai pengetahuan cara beternak yang baik sehingga merasa usaha beternak sapi kurang menguntungkan, 5) kelembagaan kelompok ternak tidak berjalan dengan baik karena manajemen dan aktivitas yang sangat minim, 6) peternak tidak tahu pasti harga ternak sapi yang sebenarnya sehingga cenderung menjual ternaknya sesuai harga yang ditawarkan oleh tengkulak.

Beberapa hal yang dijumpai pada Kelompok Sarikuning adalah : 1) pengetahuan yang sangat rendah tentang budidaya sapi berbasis bisnis, 2) kandang yang sangat sederhana, dengan kotoran yang berserakan disekitar kandang, 3) belum ada upaya pengolahan kotoran ternak sapi sebagai pupuk organik, 4) belum adanya upaya pemanfaatan urin sapi sebagai pupuk biourine , 5) peternak tidak mempunyai pengetahuan untuk membuat pakan awetan yang sangat berguna pada saat musim kemarau, 6) peternak belum paham manajemen pengelolaan ternak yang baik, 7) kelompok belum mempunyai rumah timbang untuk member kepasian berat ternaknya, 8) peternak belum mengetahui waktu menjual ternak dengan harga tertinggi. Sebenarnya kondisi wilayah desa Tukadaya dan Warnasari dimana kedua kelompok ternak itu berada sangat mendukung adanya budidaya ternak sapi, seperti adanya sawah yang begitu luas namun jerami yang ada tidak sedikitpun dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi, dan malah dibakar begitu saja. Sementara pada musim kemarau peternak akan kekurangan pakan sehingga memanfaatkan pohon pisang saja sebagai pakan sapi tersebut. Kondisi seperti ini tentulah tidak baik, sehingga sapi mendapatkan asupan pakan yang tidak memadai, menyebabkan sapi tersebut kurus. Dengan teknologi amoniase jerami tersebut bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil dari kesepakatan terhadap prioritas permasalahan yang membutuhkan solusi untuk dibantu adalah :

1. Kelompok ternak belum memahami metode pemeliharaan sapi yang benar dan sesuai standar, baik untuk sapi indukan ataupun penggemukan
2. Kelompok ternak belum memiliki standar kandang ternak yang sesuai dan juga belum memiliki instalasi instalasi pengolahan limbah ternak untuk dijadikan pupuk dan bio urine

3. Kelompok ternak belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kotoran ternak dan urinenya sebagai pupuk organik dan biourine yang bernilai ekonomi tinggi
4. Kelompok ternak belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pakan ternak awetan dari limbah tanaman yang ada seperti jerami dan rumput lainnya yang keberadaannya melimpah pada musim hujan, sementara pada musim kemarau pakan tidak mencukupi
5. Kelompok ternak belum memahami manajemen pemeliharaan ternak yang baik dengan tata kelola budidaya yang menguntungkan secara ekonomi.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak maka solusi yang ditawarkan untuk menjadikan kelompok ternak tersebut mandiri adalah :

1. Penyusunan prosedur (SOP, *Standard Operation Procedure*) meliputi :
 - a. Sistem perkandangan, dan pembuatan gudang pakan
 - b. Instalasi dan cara pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik
 - c. Instalasi dan cara pengolahan biourine
 - d. Teknik pembuatan pakan awetan
2. Membangun kandang komunal yang dilengkapi dengan instalasi pengolahan limbah ternak dan biourine
3. Memberikan pelatihan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik
4. Memberikan pelatihan mengolah urine sapi menjadi biourine
5. Memberikan pelatihan pembuatan pakan awetan

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok ternak adalah :

1. Ceramah untuk memberikan pemahaman,
2. Pelatihan untuk memberikan keterampilan,
3. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan,
4. Evaluasi untuk penyempurnaan program,
5. Keberlanjutan program untuk memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir

Pemberian materi - materi yang disampaikan pada ceramah, pelatihan dan pendampingan kelompok antara lain:

1. Memberikan ceramah, pelatihan dan pendampingan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik
2. Memberikan ceramah pelatihan dan pendampingan mengolah urine sapi menjadi biourine
3. Memberikan ceramah pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan awetan
4. Memberikan ceramah tentang kesehatan ternak dan bantuan vitamin dan obat ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lapangan pada kedua mitra telah dilakukan dengan baik sesuai target yang sudah direncanakan. Dari keseluruhan rencana kegiatan dalam IbM (Ipteks bagi Masyarakat), sebanyak 70% kegiatan sudah berjalan dengan hasil yang memuaskan baik dari sisi pelaksana maupun harapan mitra sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil yang sudah dicapai adalah sudah tersusunnya draft buku panduan yang memuat standar prosedur dalam upaya meningkatkan kinerja kelompok ternak dan meningkatkan kemampuan dalam beternak. Standar prosedur (SOP) tersebut antara lain : SOP Sistem perkandangan, dan pembuatan gudang pakan, SOP Instalasi dan cara pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, SOP Instalasi dan cara pengolahan biourine, dan SOP Teknik pembuatan pakan awetan. Semua SOP tersebut dibuat dalam buku panduan praktis untuk memudahkan anggota kelompok ternak dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi sederhana yang dianjurkan di dalam buku panduan tersebut. Buku panduan ini sangat membantu bagi mitra selain pada saat-saat pelatihan membuat pakan awetan, pelatihan pembuatan pupuk kandang, pelatihan pembuatan biourine, juga akan sangat berguna setelah kegiatan dianggap usai sehingga keberlanjutan program lebih terjamin akan tetap berlangsung dengan baik sekalipun tim IbM telah mernuntaskan programnya.



Sistem kandang sapi dan tampilan ternak sapi “Sarikuning” sebelum diadakan renovasi oleh tim IbM Unmas Denpasar

Sesuai dengan rencana program IbM maka diadakan juga renovasi dan pembangunan kandang ternak yang cukup ideal sebagai tempat pemeliharaan sapi bersama (system kandang komunal) pada mitra IbM. Hal ini penting dilakukan karena selama ini kelompok ternak belum memperhatikan manajemen perkandangan yang baik. Pemanfaatan feses (kotoran) ternak dan juga urine sapi merupakan keharusan yang harus dilakukan kelompok ternak. Sebab kotoran ternak yang sudah diolah menjadi pupuk organik dan urine ternak diolah menjadi biourine mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi disamping sangat bermanfaat bagi petani karena dapat menekan penggunaan pupuk kimia yang sudah mulai susah dicari. Setiap ekor sapi bali menghasilkan kotoran sekitar 10 kg per hari sehingga dalam sebulan menghasilkan 3,6 ton kotoran yang setara dengan 3 ton pupuk kandang siap pakai yang setara dengan 3 juta rupiah. Selain itu sapi bali menghasilkan urin 8-10 kg/hari yang sangat bermanfaat dalam pertumbuhan tanaman setelah difermentasi. Dalam 1 tahun

sapi bali bisa menghasilkan 2,5 - 3 ton biourine yang setara dengan 4 – 6 juta rupiah. Demikian tingginya nilai ekonomi kotoran dan urine sapi sehingga manajemen fisik dan pengelolaan kandang menjadi sangat penting untuk disentuh.



Tampilan kandang sapi pada kelompok Muda Lestari desa warnasari yang sudah baik dan masih disempurnakan dengan instalasi pengolahan pupuk dan biorine

Hasil penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organic/kandang menunjukkan bahwa sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organic dengan partisipasi peserta mencapai 90%. Pelatihan dibuat dengan pola sederhana untuk memudahkan pemahaman dan ketrampilan anggota kelompok ternak. Disamping itu juga sudah ada buku panduan yang dibuat oleh tim IbM Unmas Denpasar. Demikian juga pelatihan pengolahan biourine menunjukkan bahwa sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah urine sapi menjadi biourine, dan



Tunggu yang dibuat untuk memasak pakan yang diarahkan bagi sapi penggemukan



Jerami yang dimanfaatkan untuk pembuatan pakan awetan dalam bentuk amoniasi

Pelatihan pembuatan pakan awetan dilakukan dengan metode amoniasi. Amoniasi yaitu metode pelunakan jerami dengan menambahkan Nitrogen (Amoniak) secukupnya, sebelum digunakan sebagai pakan Ternak. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pakan dan kandungan gizinya dapat diserap untuk meningkatkan pertumbuhan Ternak yaitu Protein Kasar jerami padi naik menjadi 200-300% , daya cerna naik sebesar 60-62% dan konsumsi

meningkat 31-43 %. Metode praktis mengolah Jerami : Bahan: Ember, Tong Plastik besar, skop, Jerami padi 100 kg , Pupuk Urea 4-6 kg dan air 100 lt. Cara Pembuatan : 1) 1. Jerami dipotong potong dg mesin penggiling, dimasukkan pada Tong Plastik, padatkan dan diinjaksampai ketinggian 20 Cm. 2) Lakukan penyiraman hingga jerami basah, dan taburi Urea diatas tumpukan jerami padi yang sudah basah. 3) Masukan jerami kembali dan dipadatkan setinggi 20 Cm, siram dengan air dan ditaburi urea kembali. Lakukan proses yang sama hingga tong plastik terisi penuh. 4) Selanjutnya diamkan selama 2 minggu, setelah itu bongkar unuk diangin-anginkan dan bisa langsung diberikan untuk pakan ternak.



Pemberian bantuan obat-obatan dan vitamin untuk kesehatan ternak pada akedua mitra kelompok ternak. Kelompok ternak sangat membutuhkan obat dan vitamin tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan :

1. Kelompok ternak merasa sangat terbantu dengan kegiatan penyuluhan kesehatan ternak , pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pakan awetan amoniasi, pembuatan pupuk organic dan biourine dengan tingkat kehadiran 90%
2. Sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organic,
3. Sebanyak 90% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam mengolah urine sapi menjadi biourine, dan
4. Sebanyak 80% anggota kelompok menjadi paham dan terampil dalam membuat pakan awetan
5. Kegiatan dilapangan masih berlangsung dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan ketrampilan kelompok ternak agar bisa mencapai 100%

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan , Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pendanaannya sehingga penelitian dapat dilaksanakan
2. Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Dekan Fakultas Pertanian Unmas Denpasar atas kesempatan yang diberikan

3. Tim pelaksana pengabdian atas kerjasama dan kekompakannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2010. Fakta menarik seputar sapi.

<https://peternakantaurus.wordpress.com/2010/08/24/fakta-menarik-seputar-sapi/> . di unduh tgl 5 Agustus 2016

Anonimus, 2015. Cara mudah membuat pupuk organik cair.

<https://warasfarm.wordpress.com/2013/03/19/cara-membuat-pupuk-organik-cair-mol-dan-kompos/>, diunduh 23 April 2015

Anonimus, 2016. Jenis-jenis pupuk organik. <http://alamtani.com/pupuk-organik.html> di unduh tgl 5 Agustus 2016

Haryanto, B., 2014. Jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan pakan ternak ruminansia .

<https://kambingpedaging.wordpress.com/pakan-ternak-kambing-sapi-dari-fermentasi-jerami/> di unduh tgl 30 April 2015

Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009. Penuntun Praktis Pemanfaatan Eceng Gondok . <https://menyelamatkandanaulimboto.wordpress.com/pengendalian-eceng-gondok/kemeneg-lh/> di unduh tgl 31 Maret 2015